

PERAN ISLAM DALAM MENGATASI STUNTING DI KENAGARIAN BALINGKA KABUPATEN AGAM

Muhammad Husni¹, Yuliza Anggraini²

¹Institut Seni Indonesia Padang Panjang

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

e-mail : ammu.muhammadhusni@gmail.com

Artikel Diterima : 15 Desember 2023, Direvisi : 18 Desember 2023, Diterbitkan : 31 Desember 2023

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronik yang dapat menyebabkan kegagalan tumbuh kembang (pendek) pada anak. Stunting akan menimbulkan masalah dimasa yang akan datang salah satunya akan berakibat kepada penurunan fungsi kognitif dari anak serta terjadinya penyakit degenerative. Islam mengutamakan kesehatan fisik dan mental. Islam percaya bahwa kesehatan adalah hal yang paling penting bagi umat manusia karena tanpa kesehatan yang baik, setiap orang akan kesulitan menjalani kehidupan sehari-hari dan melakukan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran islam dalam mengatasi stunting. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 3 informan mengenai input, proses dan output dari peran islam di nagari Balingka. Hasil penelitian didapatkan bahwa islam telah berperan dengan baik dan mengatasi stunting baik dari aspek input, proses maupun output dengan melakukan pendekatan oleh tokoh masyarakat atau wali nagari, tenaga kesehatan dan juga tokoh agama. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu islam sangat berperan dalam mengatasi stunting. peran islam berupa memberikan edukasi melalui ceramah agama oleh tokoh agama mengenai makanan yang baik dan layak dikonsumsi, skrining pranikah oleh KUA serta memberikan dukungan kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting.

Kata kunci : peran Islam, stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that can cause failure to grow and develop (short) in children. Stunting will cause problems in the future, one of which will result in a decline in children's cognitive function and the occurrence of degenerative diseases. Islam prioritizes physical and mental health. Islam believes that health is the most important thing for humanity because without good health, everyone will have difficulty carrying out daily life and performing worship. This research aims to determine the role of Islam in overcoming stunting. This research is a qualitative research by conducting in-depth interviews with 3 informants regarding the input, process and output of the role of Islam in Nagari Balingka. The research results showed that Islam has played a good role in overcoming stunting both from the input, process and output aspects by approaching community leaders or nagari guardians, health workers and also religious leaders. The conclusion from this research is that Islam plays a very important role in overcoming stunting. Islam's role is in the form of providing education through religious lectures by religious leaders regarding food that is good and suitable for consumption, pre-marital screening by the KUA and providing support to health workers to provide education regarding stunting prevention.

Key words: *role of Islam, stunting*

PENDAHULUAN

Agama Islam mengutamakan kesehatan fisik dan mental. Islam percaya bahwa kesehatan adalah hal yang paling penting bagi umat manusia karena tanpa kesehatan yang baik, setiap orang akan kesulitan menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan ibadah untuk mengharapkan keridhoan Allah SWT. Menurut Islam, kesehatan adalah hidup yang bersih, tenang, aktif, moderat, adil, seimbang, proporsional, dan alami. Begitu pula jika masyarakat tidak melakukan hal-hal yang mendukung kesehatan, seperti tidak mengatur pola makan yang seimbang, tidak terbiasa dengan kebersihan, hidup di rumah yang tidak sehat, tidak dapat mengamankan

tinja atau kotoran atau limbah berbahaya tentunya masyarakat terutama pada anak dan balita akan mudah terjangkit penyakit seperti penyakit infeksi yang lama kelamaan dapat memicu terjadinya stunting.

Stunting yaitu kekurangan gizi kronik pada anak dan balita sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam tumbuh anak atau balita. stunting berdampak pada kondisi jangka pendek dan jangka panjang seperti penurunan intelektual atau kognitif dan penyakit degenerasi pada anak. Untuk mencegah stunting pada anak, ibu harus dididik tentang pentingnya nutrisi untuk pertumbuhan anak selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, karena ini dapat

memengaruhi perilaku mereka dalam memberikan gizi seimbang pada anak.

Angka stunting dari waktu ke waktu terus meningkat. Terlihat dari data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022 prevalensi stunting pada balita di Indonesia berada di angka 21,6%. Salah satu kabupaten kota yang memiliki angka stunting yang tinggi yaitu Sumatera Barat dengan prevalensi stunting tahun 2022 mencapai 25,2% dan jauh dari rata-rata nasional. Perlu upaya yang lebih kuat dalam menekan angka stunting seperti perbaikan gizi individu dan kelompok agar mencapai gizi yang proposional, memberikan edukasi gizi kepada keluarga, posyandu secara teratur, pemberian ASI dan MP ASI yang bervariasi. Selain itu keluarga juga harus memperhatikan tentang kehalalan, kebersihan dan kebaikan dari sumber makanan yang di konsumsi oleh anggota keluarga.

Islam mengajarkan dan memandang bahwa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (halalan thayyiban) kemudian juga memerintahkan untuk menyusui anak hingga 2 tahun sebagaimana terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 233 juga merupakan bagian dari mencegah terjadinya penyakit dan stunting pada anak. Tidak hanya itu ayah juga bertanggung jawab memberikan nafkah yang

halal dan baik untuk keluarganya. Hal ini menjadi edukasi yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan oleh masyarakat. Tanggung jawab ini tentu diberikan oleh tokoh agama selain sebagai penggerak program kerja pemerintah dan kementerian agama.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dengan menggunakan panduan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan islam dalam mengatasi stunting mulai dari input (sarpras), proses (pelaksanaan, pemberian edukasi, pengasuhan anak) dan output (monev). Penelitian ini dilakukan di Nagari Balingka Kabupaten Agam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari ustad/ tokoh agama atau penghulu, wali nagari dan tenaga kesehatan. Hasil wawancara mendapat akan dibuatkan dalam bentuk transkrip dan selanjutnya dilakukan reduksi hingga ditemukan hasil dari penelitian.

HASIL PENELITIAN

Informan Wawancara terdiri dari

Kode Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur (tahun)	Pendidikan
IF 1	Laki-laki	Wali Nagari Balingka	30 Tahun	S1
IF 2	Perempuan	Bidan Pustujorong Pahambaan	36 Tahun	D-III Kebidanan
IF 3	Laki-laki	Tokoh Agama atau petugas KUA	58 Tahun	S1 Hukum Islam

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tentang peranan islam dalam mengatasi stunting didapatkan hasil sebagai berikut :

- aspek input yaitu sarana prasarana kesehatan pendukung bagi masyarakat di nagari Balingka sudah tercukupi sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti pernyataan yang disampaikan oleh informan “.....hmm untuk sarana dan prasarana untuk pelayanan kesehatan masyarakat sudah

cukup, seperti posyandu untuk anak balita dan diberikan imunisasi juga pada anak balita.....”(IF 3)

- aspek proses yaitu pelaksanaan pencegahan stunting di nagari Balingka sudah terlaksanan dengan baik sesuai dengan pernyataan dari informan 1) “.....sudah terlaksana dengan baik,untuk pelaksanaan stunting disini sudah sesuai Standar Operasional Prosedur) seperti memberikan penyuluhan mengenai menyusui eksklusif,pemberian makanan tambahan setelah umur anak 6 bulan dan memberikan imunisasi kepada anak serta menganjurkan ibu untuk membawa anaknya keposyandu dan karena sudah ada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dari Keluarga Berencana(KB),, nah didalamnya ada bidan,kader KB dan ibu-ibu PKK,nantinya kerja TPK yaitu mendata ibu hamil,persiapan catin lebih kurang 6 bulan sebelum menikah,kemudian skrining ...” (IF 2)
“.....sudah terlaksana, tenaga bidannyo alah memberi himbauan kepada masyarakat untuk membawa anaknya keposyandu, kemudian di posyandu iko bisa mengetahui tinggi badannyo sesuai dak samo umurnyo,untuk pelaksanaan yang lain seperti memberikan penyuluhan seperti pemberian makanan tambahan setelah anak berumur 6bulan....” (IF 3)

bimbingan gizi telah dilakukan “.....oo ada, yaitu melalui penyuluhan atau ceramah tentang makanan yang halalin toyyibah....halalin tu yang halal makanannya toyyibah tu baik cara mendapatkannya atau prosesnya dan ada pengaruh konseling tentang ibu menyusui untuk mencegah stunting seperti jikalau aturan islam dituruti secara sempurna maka akan berdampak luar biasa untuk manusia tersebut, sabalum ko alah disampaikan juo dalam qur'an surah al bagarah ayat 233 allah memerintahkan pada ibu tu, untuak menyusui anaknya sampai umur 2 tahun lamanya” (IF 3)

peran KUA untuk memberikan konseling pranikah/skrining pra nikah telah berjalan dengan baik “.....hhmm untuk KUAny sendiri ada,disini kita memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada catin seperti sudah siap gak mereka secara fisik,ekonomi mental atau secara batinnya,lalu mencegah stunting itu dimulai sejak dini yaitu orang tuanya selalu menjaga lingkungan agar selalu bersih dan sehat serta menjaga pola makan dengan memakan makanan yang bergizi yang halal dan lagi baik dan kami juga bekerjasama dengan puskesmas nantinya sicatin akan dilakukan skrining kesehatan seperti pemeriksaan hb, urine dan tanda-tanda vita dan untuk tokoh agama memilki peran seperti memberikan penyuluhan secara tidak langsung atau juga dalam

bentuk ceramah seperti susui lah anak anda sampai dengan 2 tahun lamanya dan makanlah makanan yang halal lagi baik.....” (IF 3)

- c. Aspek output yaitu monitoring dan evaluasi dari tokoh masyarakat atau wali nagari dan tokoh agama didapatkan bahwa Wali Nagari sangat mendukung seluruh program pencegahan stunting yang telah direncanakan, memfasilitasi petugas kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan lain sebagainya seperti pernyataan informasi 1 “.....hhmm kalau untuk dukungan pasti adoh, dari nagari sendiri seperti memfasilitasi petugas kesehatan yang akan memberikan penyuluhan kepada ke masyarakat mengenai stunting, maka akan di fasilitasi tempat serta waktu atau meminta untuk didampingi ke masyarakat langsung.....” (IF 1)

Begitu juga dengan dukungan dan monev yang dilakukan oleh tokoh agama seperti pernyataan informan 3 “.....hhmm kalau untuk dukungan dalam pencegahan stunting dari tokoh masyarakat seperti tokoh agama atau pemangku agama itu ada, namun secara khususnya belum ada, tetapi secara tidak langsung ada yaitu dengan melalui penyuluhan dan ceramah juga disampaikan mengenai menyusu sampai umur 2 tahun lamanya sesuai perintah allah dalam qur'an surah al-bagarah ayat 233 sudah dijelaskan dan

perintah alqur'an surah al-baqarah ayat 168 yaitu perintah allah makan lah makanan yang halal dan baik yang ada dibumi ini dan janganlah engkau mengikuti langkah-langkah setan.....”(IF 3)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan mengenai aspek input proses dan juga proses mengatasi stunting di Kenagarian Balingka sudah berjalan dengan baik. Baik wali nagari, tokoh agam ataupun tenaga kesehatan sudah menjalankan perannya masing-masing dalam membantu *pemerintah* mengatasi stunting khususnya di Nagari Balingka Kabupaten Agam. Sarana prasarana kesehatan telah cukup memadai, kader kesehatan ikut berperan aktif, tokoh masyarakat selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi petugas kesehatan yang ingin memberikan pendidikan kesehatan untuk masyarakat. Selain itu tokoh agama memberikan pendidikan melalui ceramah yang disampaikan di mushalla ataupun masjid di Nagari Balingka. KUA juga berperan dengan memberikan skrining praniah bagi calon pengantin dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki jenjang pernikahan berupa pendidikan tentang nutrisi dan juga pemberian ASI hingga 2 tahun sebagaimana

tertuang dalam surat Al Baqarah ayat 233 mendalam dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di jorong Pahambatan sudah cukup untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Imbar dan Momongan dalam penelitiannya tahun 2021 menyebutkan pendekatan agama efektif untuk mencegah terjadinya stunting karena dengan agama merupakan pondasi dalam mencetak generasi yang sempurna yaitu generasi yang beriman, sholeh, berilmu, sehat secara material, fisik dan juga mental sehingga keak mereka dapat dijadikan sebagai generasi penerus bangsa, namun sebaliknya jika seseorang tidak dibekali dengan akidah yang kuat seperti dalam memberikan nafkah bagi istri haruslah dari yang halal dan tayiban lalu istri tidak menjalankan perannya untuk mencetak generasi unggul maka tentu akan menjadi masalah besar bagi bangsa kita. Di dalam Alquran juga dijelaskan tentang mengkonsumsi makanan yang mana yang boelh kita konsumsi dan makanan mana yang tidak boleh kita konsumsi. Tidak hanya itu Al quran juga menjelaskan tentang mutu suatu makanan yaitu harus memenuhi kriteria yang paling utama yaitu halalan thoyiban (sehat dan layak untuk kita konsumsi). Dalam surat Al baqarah juga dijelaskan mengenai penyusuan yaitu menyusui anak hingga usia

2 tahun. Kurangnya nutria, ASI dan memberikan makanan yang tidak berkualitas tentu akan memicu terjadinya stunting.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi stunting. peran islam berupa memberikan edukasi melalui ceramah agama oleh tokoh agama mengenai makanan yang baik dan layak dikonsumsi, skrining pranikah oleh KUA serta memberikan dukungan kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting.

SARAN

Agar nagari Balingka terus menghimbau kader-kader, bidan desa tokoh agama dan seluruh masyarakat setempat untuk terus melakukan penyuluhan guna meningkatkan peran ibu dan tokoh agama dalam mengatasi stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada Camat Nagari 4 Koto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Wali nagari, tokoh agama, kantor KUA dan juga bidan desa yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam hingga penelitian dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imbar, H., & Momongan, N. R. (2021). Peran Tokoh Agama Untuk Mencegah Dan Menanggulangi Stunting. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 142–157.
<https://doi.org/10.47718/jpd.v8i02.1194>
- Rauf Jabal, A., Sattu Alang, M., Rahmatiah, S., & Rahmatiah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, S. (2022). Strategi Penyuluh Kesehatan Dalam Mengurangi Stunting Pada Anak Di Puskesmas Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 9(2).
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/AlIrsyad_AlNafs/article/view/35699
- Trihono, & Sudomo, M. (n.d.). Pendek (stunting) di Indonesia: masalah dan solusinya
- Anggraini, Y & Pagdya, N.R (2019). Factor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal dinamika kesehatan : jurnal kebidanan dan keperawatan*, 10 (2), 902-910.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/472/429>
- Egi Sukma Baihaki. (2017). Gizi Buruk dalam Perspektif Islam: Respon Teologis Terhadap Persoalan Gizi Buruk. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
<https://doi.org/10.22515/SHAHIH.V2I2.953>